

HUBUNGAN *BREASTFEEDING SELF-EFFICACY* DENGAN VOLUME ASI IBU MENYUSUI DI WILAYAH PESISIR GALESONG

THE RELATIONSHIP BETWEEN BREASTFEEDING SELF-EFFICACY AND BREAST MILK VOLUME IN BREASTFEEDING MOTHERS IN THE GALESONG COASTAL AREA

A. Siti Nurhalizah MS¹, Veni Hadju¹, Citrakesumasari¹, A. Tenri Ayu Rahman¹
(Email/Hp: halizahnur275@gmail.com/ 0895327926883)

¹Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin,
Makassar

ABSTRAK

Pendahuluan: Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2024 (59,7%) dan Kabupaten Takalar masih belum mencapai target nasional sebesar 80%. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kepercayaan diri ibu dalam menyusui (*breastfeeding self-efficacy*), yang dapat memengaruhi produksi dan pengeluaran ASI sehingga berdampak pada kecukupan asupan bayi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan volume ASI pada ibu menyusui di wilayah pesisir Galesong, Kabupaten Takalar. **Bahan dan Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan bayi usia 0–6 bulan sebanyak 88 orang, dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Breastfeeding self-efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) dan estimasi volume ASI berdasarkan frekuensi dan durasi menyusui yang dilaporkan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Mayoritas responden berusia 20–35 tahun (78,4%), berpendidikan SMA/ sederajat (52,3%), dan tidak bekerja (89,8%). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki *breastfeeding self-efficacy* tinggi (64,8%) dengan rata-rata volume ASI 595,53±216,43 ml. Berdasarkan analisis bivariat, volume ASI meningkat seiring kategori *self-efficacy* (rendah: 309,28±79,93 ml; sedang: 494,22±209,17 ml; tinggi: 686,33±169,21 ml). Uji Spearman menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan volume ASI ($p < 0,001$; $r = 0,601$). **Kesimpulan:** *Breastfeeding self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan volume ASI, sehingga diperlukan upaya peningkatan kepercayaan diri ibu melalui edukasi, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan guna meningkatkan keberhasilan pemberian ASI.

Kata kunci : *Breastfeeding self-efficacy*, volume ASI, ibu menyusui

ABSTRACT

Introduction: Exclusive breastfeeding remains a challenge, as evidenced by the fact that the exclusive breastfeeding rate in South Sulawesi Province in 2024 was still 59.7%, while in Takalar Regency it has not yet reached the national target of 80%. One of the causes is low maternal confidence in breastfeeding (*breastfeeding self-efficacy*), which can affect milk production and ejection, thereby impacting the adequacy of the infant's intake. **Aim:** This study aims to determine the relationship between *breastfeeding self-efficacy* and breast milk volume among breastfeeding mothers in the coastal area of Galesong, Takalar Regency. **Methods:** This study employed a quantitative design with a *cross-sectional* approach. The sample

consisted of 88 breastfeeding mothers with infants aged 0–6 months, selected using a purposive sampling technique. Data were collected using the Breastfeeding self-efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) questionnaire and estimated breast milk volume based on reported feeding frequency and duration. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, with the Spearman Rank test applied at a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** The majority of respondents were aged 20–35 years (78.4%), had a senior high school education or equivalent (52.3%), and were unemployed (89.8%). Univariate analysis showed that most mothers had high breastfeeding self-efficacy (64.8%), with a mean breast milk volume of 595.53 ± 216.43 ml. Bivariate analysis indicated that breast milk volume increased across self-efficacy categories (low: 309.28 ± 79.93 ml; moderate: 494.22 ± 209.17 ml; high: 686.33 ± 169.21 ml). Spearman rank test revealed a significant positive correlation between self-efficacy and breast milk volume ($p < 0.001$; $r = 0.601$). **Conclusion:** Breastfeeding self-efficacy has a significant relationship with breast milk volume, therefore, efforts to enhance maternal confidence through education, family support, and the role of healthcare providers are essential to improve breastfeeding success.

Keywords : *Breastfeeding self-efficacy, breast milk volume, breastfeeding mothers*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama yang optimal bagi bayi hingga usia dua tahun, dengan manfaat yang signifikan baik secara fisik maupun psikologis. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan menjadi salah satu strategi penting dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan global, termasuk dalam pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menurunkan angka kematian bayi.¹ ASI eksklusif terbukti mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, serta menurunkan risiko kematian balita hingga 13%.² Meskipun demikian, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan.

Secara global, hanya sekitar 48% bayi usia 0–6 bulan yang menerima ASI eksklusif, sementara target yang ditetapkan adalah minimal 50%.³ Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif mencapai 68,6%, sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 59,7%.⁴ Di Kabupaten Takalar, angka pemberian ASI eksklusif tercatat sebesar 78,2%, namun masih belum mencapai target nasional sebesar 80%.⁵

Rendahnya cakupan ASI eksklusif tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal, eksternal, maupun faktor penguat.⁶ Salah satu faktor penting yang sering diabaikan adalah aspek psikologis ibu, khususnya kepercayaan diri dalam menyusui atau *breastfeeding self-efficacy*. Berdasarkan survei di Indonesia, sekitar 38% ibu menghentikan pemberian ASI karena merasa produksi ASI mereka tidak mencukupi.⁷ Persepsi ini dapat menimbulkan kecemasan dan keraguan, yang pada akhirnya memengaruhi hormon prolaktin dan oksitosin sehingga memperburuk produksi ASI. Kondisi psikologis seperti stres, kelelahan, dan kurangnya dukungan sosial juga dapat memperburuk keyakinan diri ibu dalam menyusui.⁸

Breastfeeding self-efficacy merupakan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui yang berasal dari teori kognitif sosial.⁹ Tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, ketahanan, serta kemampuan ibu dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses menyusui, seperti kesulitan awal, kekhawatiran terhadap produksi

ASI, maupun tuntutan peran lainnya. Sebaliknya, *self-efficacy* yang rendah dapat menyebabkan ibu mudah menyerah dan menghentikan proses menyusui lebih dini.¹⁰

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* memiliki peranan penting dalam menyusui. Berbagai studi menunjukkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* merupakan faktor signifikan yang terkait dengan inisiasi, durasi, dan eksklusivitas menyusui.¹¹ Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Yuliaswati (2024), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *breastfeeding self-efficacy* tinggi (54,3%). Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan ibu dalam menyusui berperan penting terhadap keberhasilan pemberian ASI. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada *hubungan self-efficacy* dengan praktik ASI eksklusif, sedangkan penelitian ini menganalisis *hubungan self-efficacy* dengan estimasi volume ASI, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pengaruh psikologis ibu terhadap produksi ASI.¹²

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif atau durasi menyusui, sementara penelitian yang mengkaji hubungan langsung antara *breastfeeding self-efficacy* dengan volume ASI sebagai indikator kuantitatif masih terbatas. Rendahnya volume ASI dapat berdampak pada pertumbuhan bayi serta menurunkan keberhasilan program ASI eksklusif.¹³ Selain itu, sering kali terdapat kesenjangan antara persepsi subjektif ibu terhadap kecukupan ASI dengan kondisi fisiologis yang sebenarnya, sehingga diperlukan penelitian yang dapat mengkaji hubungan tersebut.

Wilayah pesisir Galesong, Kabupaten Takalar, dipilih sebagai lokasi penelitian karena cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Takalar masih belum mencapai target nasional. Selain itu, wilayah pesisir memiliki tantangan tersendiri, seperti akses informasi dan dukungan layanan kesehatan yang belum optimal. Wilayah ini merupakan kawasan padat penduduk yang berbatasan langsung dengan Selat Makassar, dengan kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi dukungan sosial dan psikologis ibu dalam praktik menyusui. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan volume ASI di wilayah ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan estimasi volume ASI pada ibu menyusui di wilayah pesisir Galesong, Kabupaten Takalar.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi observasional potong lintang (*cross-sectional*) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan volume ASI pada ibu menyusui.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena wilayah pesisir Galesong memiliki jumlah ibu menyusui yang memadai sebagai subjek penelitian dan masih menghadapi tantangan dalam pencapaian cakupan ASI eksklusif, serta belum adanya penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan estimasi volume ASI di wilayah tersebut. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada Januari hingga Februari 2026.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah pesisir Galesong sebanyak 120 orang. Sampel penelitian berjumlah 88 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan karena penelitian memiliki karakteristik responden khusus, yaitu ibu menyusui dengan bayi usia 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, sehingga sampel yang diperoleh lebih relevan dengan variabel yang diteliti. Namun, pemilihan sampel jenis ini menyebabkan hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi pada populasi dengan karakteristik serupa.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) ibu menyusui yang menyatakan kesediaannya menjadi responden (*informed consent*), (2) ibu yang sedang menyusui dengan bayi usia 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan (3) ibu menyusui yang mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) ibu yang memiliki riwayat penyakit serius yang dapat memengaruhi pemberian ASI dan (2) ibu yang menolak atau tidak bersedia mengisi kuesioner.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden, tingkat *breastfeeding self-efficacy*, serta estimasi volume ASI. Proses pengumpulan data dilakukan secara digital menggunakan aplikasi *KoboCollect* untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan data.

Instrumen Penelitian dan Variabel Pengukuran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *breastfeeding self-efficacy*, sedangkan variabel dependen adalah volume ASI. *Breastfeeding self-efficacy* diukur menggunakan kuesioner *Breastfeeding self-efficacy Scale-Short Form (BSES-SF)* versi adaptasi Bahasa Indonesia dengan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak percaya diri hingga sangat percaya diri. Sementara itu, volume ASI diukur secara estimasi berdasarkan frekuensi dan durasi menyusui yang dilaporkan oleh responden menggunakan rumus Soetjiningsih (1997). Estimasi volume ASI dilakukan dengan pendekatan rata-rata produksi ASI harian pada ibu menyusui, yaitu sekitar 600 ml per 24 jam. Perhitungan dilakukan dengan mengonversi total frekuensi dan durasi menyusui menjadi estimasi volume ASI dalam satuan ml/hari menggunakan rumus:

$$\text{Estimasi volume ASI (ml/hari)} = \frac{\text{Frekuensi menyusui} \times \text{Durasi menyusui (menit)} \times 600 \text{ ml}}{\text{Total waktu menyusui (menit/24 jam)}}$$

Metode ini digunakan karena lebih praktis untuk penelitian lapangan, meskipun memiliki keterbatasan berupa kemungkinan bias *recall* dan ketidakakuratan pelaporan oleh responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari lembar persetujuan responden (*informed consent*), kuesioner karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia bayi), serta kuesioner *Breastfeeding self-efficacy Scale-Short Form (BSES-SF)* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,90. Kategorisasi dilakukan berdasarkan total skor responden yang kemudian dibagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi menggunakan nilai *cut-off* skor BSES-SF, yaitu rendah (14–32), sedang (33–51), dan tinggi (52–70). Pengumpulan data

dilakukan secara digital menggunakan aplikasi *KoboCollect* melalui perangkat Android untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan data.

Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan diolah secara statistik menggunakan perangkat lunak analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis deskriptif dilakukan pada tahap awal untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat *breastfeeding self-efficacy*, serta estimasi volume ASI. Untuk menilai hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan estimasi volume ASI, digunakan uji statistik korelasi Spearman Rank (*Spearman's rho*), mengingat skala data *breastfeeding self-efficacy* bersifat ordinal dan data tidak diasumsikan berdistribusi normal.

Seluruh uji hipotesis dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dengan ambang batas signifikansi $p < 0,05$. Penetapan nilai α sebesar 0,05 ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang bermakna antara *breastfeeding self-efficacy* dengan volume ASI pada ibu menyusui. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan naratif untuk memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian.

Etik Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin dengan nomor 493/UN4.14.1/TP.01.02/2026, yang disahkan pada tanggal 08 Februari 2026.

HASIL

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Ibu Menyusui di Wilayah Pesisir Galesong Tahun 2026

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Ibu (tahun)		
<20	4	4,5
20-35	69	78,4
>35	15	17
Pendidikan		
SD	17	19,3
SMP	21	23,9
SMA/MA/SMK/MAK	46	52,3
Diploma/Perguruan Tinggi	4	4,5
Pekerjaan		
Bekerja	9	10,2
Tidak Bekerja	79	89,8
Usia Bayi		
0-3 Bulan	12	13,6
4-6 Bulan	76	86,4

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-laki	46	52,3
Perempuan	42	47,7
Graviditas		
Primigravida	24	27,3
Multigravida	64	72,7
Paritas		
Nulipara	0	0
Primipara	26	29,5
Multipara	62	70,5
Abortus		
0	79	89,8
≥1	9	10,2
Jenis Persalinan		
Normal (<i>Pervaginam</i>)	56	63,6
<i>Sectio caesarea</i>	32	36,4
Kecamatan		
Galesong Selatan	20	22,7
Galesong	39	44,3
Galesong Utara	29	33

Sumber: Data Primer, 2026

Mayoritas responden merupakan ibu menyusui berusia 20–35 tahun sebanyak 69 orang (78,4%), yang termasuk dalam kategori usia reproduktif ideal. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/MA/SMK/MAK yaitu sebanyak 46 orang (52,3%). Dari segi pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 79 orang (89,8%). Berdasarkan karakteristik bayi, sebagian besar responden memiliki bayi berusia 4–6 bulan yaitu sebanyak 76 orang (86,4%). Dari aspek graviditas, mayoritas responden merupakan multigravida sebanyak 64 orang (72,7%), dan berdasarkan paritas, sebagian besar termasuk dalam kategori multipara sebanyak 62 orang (70,5%). Sebagian besar responden tidak memiliki riwayat abortus yaitu sebanyak 79 orang (89,8%), serta mayoritas menjalani persalinan normal (*pervaginam*) sebanyak 56 orang (63,6%). Berdasarkan wilayah domisili, responden paling banyak berasal dari Kecamatan Galesong yaitu sebanyak 39 orang (44,3%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat *Breastfeeding self-efficacy*

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Efikasi Diri Menyusui		
Efikasi Diri Rendah	11	12,5
Efikasi Diri Sedang	20	22,7
Efikasi Diri Tinggi	57	64,8
Total	88	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan distribusi tingkat *breastfeeding self-efficacy* terhadap 88 ibu menyusui menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang mayoritas berada pada kategori positif. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 57 orang (64,8%), memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menyusui. Sementara itu, responden dengan efikasi diri sedang berjumlah 20 orang (22,7%), dan hanya sebagian kecil responden, yakni sebanyak 11 orang (12,5%), yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Tabel 4. Distribusi Estimasi Volume ASI

Variabel	Frekuensi (n)	Min	Max	Mean±SD
Estimasi Volume ASI	88	156,25 ml/hari	937,50 ml/hari	595,53±216,43 ml/hari

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan distribusi estimasi volume ASI, diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 88 orang. Nilai minimum yang diperoleh adalah 156,25 ml/hari dan nilai maksimum sebesar 937,50 ml/hari. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel adalah sebesar 595,53 dengan standar deviasi sebesar 216,43 yang menunjukkan adanya variasi atau penyebaran data yang cukup besar atau lebar di antara responden.

Tabel 5. Hubungan *Breastfeeding self-efficacy* Menyusui dengan Estimasi Volume ASI

<i>Breastfeeding self-efficacy</i> (BSE)	Estimasi Volume ASI		N	r	P
	Mean	Std. Deviation			
Rendah	309,28	79,93	11	0,601	p < 0,001
Sedang	494,22	209,17	20		
Tinggi	686,33	169,21	57		
Total	595,53	216,43	88		

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata volume ASI pada ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* (BSE) kategori rendah sebesar 309,28±79,93 ml/hari, kategori sedang sebesar 494,22±209,17 ml/hari, dan kategori tinggi sebesar 686,33±169,21 ml/hari. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata volume ASI seiring dengan meningkatnya tingkat efikasi diri ibu menyusui. Hasil uji korelasi *Spearman Rank* terhadap 88 responden menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,601$, yang berarti terdapat hubungan dengan kekuatan sedang dan arah positif antara *breastfeeding self-efficacy* dan volume ASI. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

PEMBAHASAN

Hubungan *Breastfeeding self-efficacy* dengan Volume ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu menyusui di wilayah pesisir Galesong, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *breastfeeding self-efficacy* (BSE) pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuannya dalam menyusui. Sebagian besar responden merupakan ibu multipara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

pengalaman menyusui pada ibu multipara dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui karena ibu telah memiliki pengalaman menghadapi proses laktasi sebelumnya.¹⁴

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa ibu merasa lebih percaya diri ketika memperoleh bantuan dalam mengurus bayi maupun dukungan emosional dari keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga, terutama dari suami, berhubungan dengan peningkatan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu menyusui.¹⁵ Namun demikian, masih ditemukan ibu dengan tingkat *self-efficacy* rendah yang umumnya disertai rasa cemas terhadap kecukupan ASI dan pengalaman menyusui yang kurang optimal sebelumnya. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh pengalaman menyusui serta kondisi psikologis ibu seperti stres dan kecemasan.¹⁶ Namun, faktor-faktor tersebut tidak dianalisis secara khusus dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arianti (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri ibu menyusui berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI.¹⁷ Namun, penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada keberhasilan ASI eksklusif atau durasi menyusui, sedangkan penelitian ini menilai hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan estimasi volume ASI. Perbedaan indikator tersebut penting diperhatikan karena volume ASI dipengaruhi oleh faktor yang lebih kompleks, tidak hanya aspek psikologis, tetapi juga faktor fisiologis, teknik menyusui, dan kondisi kesehatan ibu.¹⁸

Berdasarkan hasil pengukuran estimasi volume ASI, diperoleh rentang nilai yang cukup luas dengan variasi antar responden yang tinggi. Variasi tersebut menunjukkan bahwa volume ASI pada ibu menyusui tidak bersifat homogen dan kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Rata-rata estimasi volume ASI dalam penelitian ini masih berada dalam rentang normal produksi ASI pada enam bulan pertama kehidupan bayi, yaitu sekitar 570–900 mL/hari.¹⁹ Meskipun demikian, ditemukan responden dengan estimasi volume ASI di bawah maupun di atas rentang tersebut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa produksi dan pengeluaran ASI pada ibu menyusui sangat dipengaruhi oleh kondisi individu masing-masing.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa variasi volume ASI kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan durasi dan frekuensi menyusui antar responden. Namun, durasi menyusui yang lebih lama tidak selalu mencerminkan volume ASI yang lebih besar. Secara teoritis, kondisi ini dapat terjadi karena adanya fase non-nutritive sucking, yaitu kondisi ketika bayi menghisap payudara tanpa menelan ASI secara efektif.²⁰ Pada fase tersebut, aktivitas menghisap lebih berfungsi sebagai bentuk stimulasi atau kenyamanan sehingga peningkatan durasi menyusui tidak selalu diikuti peningkatan volume ASI yang dikonsumsi bayi. Selain itu, beberapa ibu juga melaporkan praktik menyusui yang belum optimal, seperti hanya menyusui pada satu sisi payudara akibat nyeri atau preferensi bayi terhadap salah satu payudara.

Secara fisiologis, produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin, frekuensi menyusui, efektivitas hisapan bayi, serta kondisi kesehatan ibu.²¹ Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi psikologis ibu, seperti stres dan kecemasan, dapat memengaruhi *refleks let-down* dan proses pengeluaran ASI.²² Namun demikian, penelitian ini tidak mengukur kondisi hormonal maupun status gizi ibu secara langsung sehingga pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap volume ASI belum dapat dijelaskan secara spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati karena kemungkinan terdapat variabel lain yang turut mempengaruhi estimasi volume ASI.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *breastfeeding self-efficacy* dan estimasi volume ASI. Ibu dengan tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki estimasi volume ASI yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan tingkat *self-efficacy* rendah. Temuan ini mendukung teori *self-efficacy* Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dapat mempengaruhi perilaku dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi suatu tantangan. Dalam konteks menyusui, ibu dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih konsisten menyusui, lebih mampu mengatasi hambatan, dan tidak mudah menghentikan proses menyusui ketika menghadapi kesulitan.²³

Meskipun demikian, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat karena desain penelitian yang digunakan bersifat *cross-sectional*. Selain itu, volume ASI dalam penelitian ini diperoleh melalui pendekatan estimasi berdasarkan frekuensi dan durasi menyusui sehingga masih memiliki potensi *recall bias*. Faktor lain seperti status gizi ibu, teknik menyusui, kondisi kesehatan, paritas, serta dukungan sosial juga belum dikontrol secara khusus sehingga kemungkinan turut mempengaruhi hasil penelitian.

Penelitian Liu et al. (2025) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara skor *breastfeeding self-efficacy* dan volume ASI harian pada ibu dengan bayi prematur di unit NICU. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan desain *prospective cohort* dengan pengukuran volume ASI yang lebih objektif, sedangkan penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan estimasi volume ASI.²⁴ Perbedaan desain penelitian, karakteristik responden, dan metode pengukuran kemungkinan mempengaruhi kekuatan hubungan yang diperoleh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan metode pengukuran yang digunakan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa aspek psikologis ibu, khususnya *breastfeeding self-efficacy*, memiliki hubungan dengan praktik menyusui dan estimasi volume ASI. Oleh karena itu, upaya peningkatan keberhasilan menyusui tidak hanya perlu difokuskan pada aspek fisiologis dan teknik menyusui, tetapi juga perlu mempertimbangkan dukungan psikologis melalui edukasi, pendampingan, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *breastfeeding self-efficacy* dan estimasi volume ASI pada ibu menyusui di wilayah pesisir Galesong, Kabupaten Takalar. Ibu dengan tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung memiliki estimasi volume ASI yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan tingkat *self-efficacy* rendah.

Berdasarkan temuan ini, tenaga kesehatan perlu memperkuat edukasi dan dukungan psikologis untuk membangun kepercayaan diri ibu, sementara ibu menyusui dianjurkan untuk meningkatkan literasi serta mencari dukungan keluarga guna mengoptimalkan produksi ASI. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penggunaan desain *cross-sectional* sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan kausal, pengukuran variabel dependen yang masih berbasis estimasi, serta belum dikontrolnya beberapa variabel perancu seperti status gizi ibu dan frekuensi menyusui. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan

menggunakan desain longitudinal serta pengukuran volume ASI yang lebih objektif dengan mempertimbangkan faktor-faktor perancu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sakinah R, Helmizar, Azrimaidaliza. Keyakinan Diri Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Indonesia* 2024;11(1):41–47.
2. World Health Organization. Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants. GENEVA: 2023;
3. Suja MDD, Roslina, Sudarmi, Sulustianingrum L. *Breastfeeding self-efficacy* dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2023;14(3):473–482.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Survei Status Gizi Indonesia 2024*. Jakarta: 2025;
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar. *Profil Kesehatan Kabupaten Takalar Tahun 2021 (Data 2020)*. Takalar: 2021;
6. Libut M, Citra N, Febrianti S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Long Loreh. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan* 2025;15(1):110–116.
7. Rofiasari L, Oktafiani H, Hayati N, Delima Q. Pengaruh Jus Pepaya dan Susu Almond terhadap Peningkatan Produksi ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 2023;14(1):325–331.
8. Jiang B, Lin K, Buys N, Zhang B, Qi Y, Sun J. Trend and Burden of Suboptimal Breastfeeding in Children Under Five Years of Age in 1990–2021: A Systematic Analysis for the Global Burden of Disease Study 2021. *Nutrients* 2025;17(7):1134.
9. Bandura A. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman, 1997;
10. Economou M, Kolokotroni O, Paphiti-Demetriou I, et al. The association of *Breastfeeding self-efficacy* With Breastfeeding Duration And Exclusivity: Longitudinal Assessment Of The Predictive Validity of the Greek version of the BSES-SF tool. *BMC Pregnancy Childbirth* 2021;21(1):421.
11. Gálvez-Adalia E, Bartolomé-Gutiérrez R, Berlanga-Macías C, Rodríguez-Martín B, Marcilla-Toribio I, Martínez-Andrés M. Perceptions of Mothers about Support and *Self-efficacy* in Breastfeeding: A Qualitative Study. *Children* 2022;9(12).
12. Maharani F, Yuliaswati E. Hubungan *Breastfeeding self-efficacy* (BSEF) dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* 2024;2(4):234–242.
13. Hanifa F, Putri MT, Pangestu GK, Hidayani H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 2024;4(3):1025–1032.
14. Ramadona DM, Yulizar, Lusita Nati Indriani P, Minarti. Hubungan Graviditas, Riwayat Hipertensi Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Hipertensi Gestasional Di Puskesmas Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory [homepage on the Internet]* 2024;7(1):10–18. Available from: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
15. Fauziah PN, Mainassy MC, Ode I, et al. *Imunologi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023;
16. Karakoç H, Mucuk Ö, Özkan H. The Relationship Of Emotional Intelligence And *Breastfeeding self-efficacy* In Mothers In The Early Postpartum Period. *Breastfeeding Medicine* 2020;15(2):103–108.

17. Arianti S, Siregar R, Musmundiroh, Setianingsih T. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Postpartum terhadap Produksi ASI di TPMB Bidan Jayanti. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)* 2025;6(5):2585–2592.
18. Aulia N, Soraya D, Maharani K. Pengaruh Pemberian Pijat Laktasi Menggunakan Oil Massage Tea Terhadap Volume ASI Stikes Telogorejo Semarang, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia [homepage on the Internet]* 2025;3(4):194–203. Available from: <https://journal.larpainstitute.com/index.php/jkti>
19. Harjanti AI, Oktiningrum M, Saadah A. Effect of Modisco Corn as Supplementary Feeding to Increasing Production and Quantity of Albumin Breast Milk. In: *Proceedings of International Conference on Health Science, Practice, and Education*. 2025; p. 185–197.
20. Winda AAA, Tirtawati D. Pengaruh Oral Motor Stimulation Terhadap Kemampuan Mengisap Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUP Prof. Dr. I. G. N. G Ngoerah Denpasar Bali. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa* 2024;(2):787–796.
21. Shah R, Sabir S, Alhawaj AF. Physiology, breast milk. . In *StatPearls* , 2022;
22. Noviyana N, Lina PH, Diana S, et al. Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas* 2022;5(1):23–33.
23. Li L, Wu Y, Wang Q, et al. Determinants of *Breastfeeding self-efficacy* Among Postpartum Women In Rural China: A cross-sectional study. *PLoS One* 2022;17(4 April).
24. Liu Y, Shan H, Chen Y, Zhuang Y, Zhou J, Wang L. Breastfeeding self-efficacy, milk output, and influencing factors in mothers of preterm infants: a prospective cohort study in the NICU. *BMC Pregnancy Childbirth* 2025;25(1).